

## The Factors of Adolescents to Use Vape at Samarinda in 2021

### Author :

Eri Ramadhan<sup>1</sup>,  
Rosdiana<sup>2</sup>, Sumadi<sup>3</sup>

Eri Ramadhan,  
eriradamhan67@gmail.com,  
Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda, Indonesia<sup>1</sup>

Rosdiana,  
anafkm2002@uwgm.ac.id,  
Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda, Indonesia<sup>2</sup>

Sumadi,  
sumadiatmo@yahoo.com,  
Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda, Indonesia<sup>3</sup>

DOI :10.24903/kujkm.v8i1.1549

Received : July 2022

Accepted : July 2022

Published : July 2022

P-ISSN: 2477-1880 E-ISSN: 2502-6623  
Kesmas Uwigama : Jurnal Kesehatan  
Masyarakat

### Abstract

**Background:** Cigarettes have a vape or electrical cigarette which used in conventional, its ingredients without tobacco but a liquid that is heated and evaporated in various flavors as develop innovation. Indonesia has increase the using vape of adolescent from the tobacco smokers or the vape smokers itself.

**Objectives:** The purpose of this research is analysis of the character, knowledge, and causes of adolescent use vape.

**Research Metodes:** The method of this study is qualitative with a study approach. The subjects are 5 adolescents which used vape and determined by technic of collecting data Snowball Sampling with interview guidelines as instruments.

**Results:** The results of this study showed that adolescent knew and used a vape since 8 to 18 years. They are courier, two students, freelance, and college student. Adolescent knowledge related to vape or e-cigarettes is good and has no effect on the attitude of using e-cigarettes because although adolescents know the dangers of vaping but still use the vape. The Environmental factors such as the influence of friends, the influence of family, and easily to use vape become factors of teenagers using vape, lifestyle factors such as looking impressive when using vape and following the trend into factors of teenagers using vape, then the factor of exposure to the internet through social media becomes a factor of teenagers to use vape.

**Conclusion:** Based on the study is the adolescent under 18 years old should not use the vape. However, the user of the vape is over the 18 years old or do not use at all.

**Keywords:** Vape, Teens, Characteristics, Knowledge, Factors

### Abstrak

**Latar Belakang:** Dewasa ini rokok mempunyai inovasi baru dalam perkembangannya, yaitu munculnya vape atau rokok elektrik, yang digunakan layaknya rokok konvensional namun tanpa menggunakan tembakau, melainkan cairan yang dipanaskan dan mengeluarkan uap dengan berbagai rasa. Indonesia saat ini mengalami jumlah peningkatan remaja yang menggunakan rokok elektrik baik dari perokok tembakau yang beralih menggunakan vape atau yang langsung menggunakan vape tanpa riwayat merokok tembakau.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik, pengetahuan, dan faktor penyebab remaja menggunakan vape.

**Metode Penelitian:** Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang remaja pengguna vape yang ditentukan dengan tehnik Snowball Sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja pertama kali mengenal vape di usia 8 hingga 18 tahun, dan pertama kali menggunakan vape di usia 8 hingga 18 tahun, dengan status pekerjaan sebagai kurir, siswa, siswa, freelance, dan Mahasiswa. Pengetahuan remaja terkait vape atau rokok elektrik baik dan tidak berpengaruh terhadap sikap menggunakan rokok elektrik sebab meskipun para remaja remaja tahu akan bahaya dari vape namun tetap menggunakan vape tersebut. Faktor lingkungan seperti pengaruh teman, pengaruh keluarga, dan mudahnya akses vape menjadi faktor remaja menggunakan vape, faktor gaya hidup seperti terlihat keren saat menggunakan vape dan mengikuti tren menjadi faktor remaja menggunakan vape, lalu faktor terpaan internet melalui media sosial menjadi faktor remaja untuk menggunakan rokok elektrik.

**Kesimpulan:** Dari penelitian ini diharapkan untuk para remaja sebaiknya menggunakan vape ketika berusia diatas 18 tahun atau tidak menggunakan vape sama sekali.

**Kata Kunci:** Vape, Remaja, Karakteristik, Pengetahuan, Faktor

### Copyright Notice



This work is licensed under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Indonesia saat ini mengalami jumlah peningkatan remaja yang menggunakan rokok elektrik baik dari perokok tembakau yang beralih menggunakan vape atau yang langsung menggunakan vape tanpa riwayat merokok tembakau. Hal ini sangat disayangkan sebab remaja calon penerus bangsa tidak peduli dengan kesehatannya sendiri. Survei Lentera (2015) dalam Labora Sitinjak, (2020) sebanyak 45% rentan usia 13 hingga 19 tahun para remaja sudah mengonsumsi rokok. (Labora Sitinjak, 2020).

Hadirnya vape ditengah masyarakat tentu banyak menyita perhatian, apalagi bagi kalangan anak muda baik yang berusia sekolah SD hingga SMA, semua tentu ingin mencoba sensasi menggunakan vape tersebut, yang dicap sebagai produk yang aman. Data dari Global Youth Tobacco Survey 2019 menyatakan pelajar yang menggunakan produk tembakau sebanyak 40,6%, anak laki-laki 68,2%, anak

perempuan 14,3%. Anak sekolah usia 13-15 tahun yang terpapar asap rokok didalam rumah 57,8%, terpapar asap rokok ditempat umum 67,2%. Dari data tersebut bisa disebutkan bahwa perilaku merokok sudah dimulai pada usia anak-anak dan masa remaja, yaitu usia 13-15 tahun (Gyts et al., 2019).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menyatakan bahwa terjadi peningkatan prevalensi merokok pada usia 10 tahun sampai 18 tahun yaitu 9,1% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Di Kalimantan timur hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2016 menyatakan 19,78% usia merokok mulai dari 5 tahun ke atas dari 628 ribu penduduk, dan masuk dalam kategori sedang yaitu 11-12 batang perhari (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2017).

Kementerian Kesehatan melihat adanya kecenderungan anak dibawah umur menjadi konsumen rokok elektrik. Data yang

dirilis RISKESDAS 2018, pengguna rokok elektrik terbanyak terdapat pada kelompok usia sekolah. Dilansir dari data proporsi rokok elektrik yang dihisap penduduk, pengguna terbanyak adalah kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 10,6%, kelompok usia 15-19 tahun sebanyak 10,5%, kelompok usia 20-24 tahun 7% dan 12,1% terbanyak pada kelompok usia sekolah (Arfyana Citra Rahayu, 2019). Penjualan yang dilakukan secara Offline maupun Online di sosial media dan juga di E-Commers.

Vape tentunya menyebar disemua kalangan dan tidak dibatasi oleh jenis kelamin, dengan terus meningkatnya angka minat terhadap vape tersebut maka jumlah pengguna secara otomatis juga meningkat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2020 yaitu melihat angka penjualan pertiga bulan dari dua toko vape yang ada di kota Samarinda, yaitu toko A memiliki jumlah Customer sebanyak 13.356 orang, Liquid yang terjual sebanyak 9.039 botol, merek Liquid yang paling banyak peminat yaitu merek Oatdrips terjual sebanyak 490 botol, dan kawat dengan peminat terbanyak yaitu merek Baby Alien terjual sebanyak 1.481, sedangkan toko B memiliki Customer sebanyak 8.289 orang, Liquid yang terjual sebanyak 11.136 botol, merek Liquid yang paling banyak peminat yaitu merek Glu terjual sebanyak 397 botol dan kawat dengan peminat terbanyak yaitu merek Baby Alien terjual sebanyak 1.654. Dan peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu owner di salah satu vape store yang ada di Samarinda pada bulan April 2021 yaitu terdapat angka pengguna baru dalam sehari mencapai 15 sampai 20 orang, angka pengguna baru dalam sebulan dapat mencapai 400 orang yang berasal dari Samarinda, dan angka pertahun dapat mencapai 5000 orang pengguna baru dan paling banyak adalah di kalangan mahasiswa baru yang mencoba vape karena sudah cukup

usia. Sedangkan angka costomer dalam setahun mencapai 43.200 orang, liquid yang terjual sebanyak 27.000 botol.

Kemudian pada bulan Maret 2021 peneliti melakukan observasi terhadap 2 subjek, subjek pertama berusia 21 tahun sudah menggunakan vape sejak 3 tahun terakhir dan awalnya merupakan perokok sebelum mengonsumsi vape lalu alasan subjek pertama menggunakan vape karena melihat temannya juga menggunakan, beralih ke vape karena rokok tembakau terlalu boros, mengikuti tren karena vape pada saat itu sedang banyak peminatnya terutama dari kalangan muda, kemudian karena alasan terlihat keren, subjek merasa saat menggunakan vape merasa keren karena uap yang dihasilkan tebal, lalu untuk subjek kedua berusia 21 tahun menggunakan vape sudah setahun terakhir, alasan subjek menggunakan vape tidak beda jauh dari subjek pertama yaitu karena mengikuti teman, mengikuti tren vape yang sedang banyak peminatnya di Samarinda, lalu karena terlihat keren saat menggunakan vape. Peneliti juga melakukan observasi terhadap salah satu costomer yang menggunakan vape yang mengalami gangguan kesehatan karena menggunakan vape, costomer tersebut mengalami gangguan liver, ginjal dan masalah paru-paru, dengan riwayat penggunaan vape selama 1 (satu) tahun lebih.

Berdasarkan latar belakang diatas serta dari data pengguna vape yang terus meningkat, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang "Faktor-Faktor Penyebab Remaja Menggunakan Vape Di Kota Samarinda Tahun 2021".

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang merupakan suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberi gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (Case Study) yang terdiri dari unit tunggal.

## Hasil Penelitian

### a. Karakteristik Pengguna Vape

#### 1) Usia

##### a) Usia Awal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 informan utama yakni remaja pengguna vape di kota Samarinda tahun 2021 diketahui bahwa usai mereka saat ini yaitu MT 17 tahun, R 16 tahun, YAP 14 tahun, AND 21 tahun dan OYP 21 tahun. Lalu berdasarkan hasil wawancara informan MT pertama kali mengenal vape pada usia 12 tahun saat kelas 1 SMP dan mengenal vape tersebut dari teman sebayanya serta orang dewasa dilingkungannya dari pertama kali mengenal vape tersebut membuat informan penasaran terhadap rasa dari vape tersebut hingga informan mencoba dan membeli vapenya sendiri. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

*"umur 12 tahun, smp kelas 1, kalau mengenalnya itu di awalan smp kelas"*  
(W.A1.MT.6)

*"untuk usia gak tau berapa ya cuma yang jelas itu dari sd kelas 4, karena memang dicekokin yang pod stik kayak gitu sama temen disuruh nyoba"*  
(W.A2.R.8)

*"kenal itu usia 12 tahun kelas 6 SD"*  
(W.A3.YAP.6)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa usai informan yaitu remaja pengguna vape di kota Samarinda pertama kali mengenal vape yaitu dari usia 7 tahun hingga 18 tahun kemudian para informan mengenal vape itu dari teman dan kakak informan yang juga menggunakan vape.

##### b) Tingkat pendidikan terakhir saat menggunakan vape

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait tingkat pendidikan terakhir saat menggunakan vape oleh informan utama yaitu remaja pengguna vape di kota Samarinda, mengemukakan bahwa:

*“terakhir SMK kemarin, sama inikuliah semester 1” (W.A1.MT.14) “smk kelas 3, yaa smk kelas 3 semester 1” (W.A2.R.14) “Kelas 8” (W.A3.YAP.21) “sampai lulus masih make kelas 3 SMK masih pakai Sampai sekarang masih itungannya” (W.A4.AND.12) “saya SMA Kelas 3, kalau kuliah semester 8” (W.A5.OYP.12)*

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa informan utama OYP untuk pendidikan terakhir saat menggunakan vape yaitu SMA.

#### c) Pekerja

*“kurir, cuman saya kemarin baru berhenti dari outlet eee itu namanya piscok ee pisang ku” (W.A1.MT. 21)*

*“udah berhenti karena sebulandoang karena tekanan di sana kan yang punya memang, orangnya ini jadi berhenti” (W.A2.R.17)*

*“nggak saya cuma sekolah aja” (W.A3.YAP.23)*

*untuk sekarang posisinya kerja untuk pekerjaannya sendiri saya sebagai pengajar juga dan sebagai ehh fotografer dan videografer jugabiasanya” (W.A4.AND.16) “kemarin kerja ini medis di tambang” (W.A5.OYP.17)*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa 2 diantara 5 orang informan utama dalam penelitin ini yakni remaja pengguna vape di kota Samarinda memiliki pekerjaan yaitu informan utama MT bekerja sebagai kurir, informan utama AND bekerja sebagai pengajar privat di Ganesha dan juga sebagai fotografer dan videografer, sedangkan informan R, informan YAP dan informan OYP tidak bekerja.

## 2) Pengetahuan pengguna vape

### a) Mengetahui tentang vape atau rokok elektrik

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengetahuan seputar vape oleh remaja pengguna vape, mengemukakan bahwa:

*“kalau bagi saya vape itu adalah rokok elektrik yang canggih ya berbeda dari rokok*

*tembakau, karena pembakaran yang beda karena yang dihasilkan itu uap bukan asap kayak rokok biasa gitu, dan vape itu menggunakan cairan liquid untuk sumber uap dan rasanya, terus menggunakan baterai untuk menghidupkan vapenya, dan banyak pilihan model dan pilihan bentuk, beda dari rokok biasa yang Cuma itu itu aja” (W.A1.MT.30)*

*“tau, amm menurut saya gimana yasusah jelasinnya, sebuah alat yang dipakai buat ngeluarin uap dari kapas sama cairan yang namanya liquid, itu sih saya gak, gak terlalu adicct sama vape ini ya karena baru guna setahun, masih kurang lama sih sama yang lebih lebih lah” (W.A2.R.23)*

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa informan utama tahu secara umum terkait rokok elektrik dan bisa menjelaskan terkait rokok elektrik tersebut, menurut informan MT rokok elektrik adalah alat yang canggih dan berbeda dari rokok tembakau karena cara pembakaran yang berbeda, hasil pembakaran vape adalah uap bukan asap serta menggunakan cairan liquid untuk pembakaran yang menghasilkan uap dan rasa juga menggunakan baterai untuk menghidupkan vape tersebut, menurut informan rokok elektrik merupakan alat yang menghasilkan uap dari pembakaran kapas yang di teteskan cairan liquid.

### b) Tahu bahaya dari vape

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengetahuan terhadap bahaya menggunakan vape bagi kesehatan oleh informan utama yaitu remaja pengguna vape di kota Samarinda tahun 2021,

mengemukakan bahwa:

*“kalau untuk saya tahu untuk sampai saat ini, vape itu mengandung zat-zat seperti itu yang bagi saya tahu penyakit yang ditimbulkan itu seperti nafas, terganggu maupun kalau untuk orang asma dan orang untuk perempuan yang kaum wanita itu kalau untuk hamil itu tidak baik bagi mereka, terus menyebabkan kanker, kanker tenggorokan*



*yang saya tahu karena zat itu berbahaya” (W.A1.MT.40)*

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa informan utama MT mengetahui resiko bahaya vape terhadap kesehatan karena cairan liquid yang mengandung bahan kimia yang tidak diketahui kemudian cairannikotin yang bisa ditambahkan sendiri tanpa takaran yang termasuk ilegal karena tidak sesuai dengan standar pabrik, lalu cairan liquid yang bisa disalahgunakandengan memasukkan narkotika didalamcairan liquid tersebut, lalu informan MT juga menjelaskan resiko penyakit yang dapat terjadi seperti nafas terganggu, asma, dan tidak baik untuk wanita hamil.

c) Faktor remaja menggunakan vape

1) Pengaruh teman

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai alasan informan menggunakan vape karena pengaruh teman dari salah satu informan utama yaitu remaja pengguna vape di kota Samarinda tahun 2021, mengemukakan bahwa:

*“saya ngevape karena lihat Kakak sama temannya jadi pengen saya pakai itu” (W.A3.YAP.64)*

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa informan utama YAP bahwa alasan informan menggunakan vape adalah karena melihat dan mengikuti kakaknya yang juga menggunakan vape dirumah selain itu karena rasa penasaran dan ingin mencoba vape serta suka terhadap rasa dan uap yang dihasilkan dari vape tersebut.

2) Pengaruh Keluarga

*“iya karena kakak saya kan 2 orang make jadi saya ikut makejuga” (W.A3.YAP.68)*

*“ada om saya juga ngevape” (W.A3.YAP.69)*

*“iya karena ikut kakak juga sama om” (W.A3.YAP.70)*

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa informan utama YAP menggunakan vape karena pengaruh keluarga yakni kakak dan om informan sendiri.

3) Mengikuti trend

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai alasan

informan menggunakan vape karena mengikuti trend, dari salah satu informan utama yaitu remaja pengguna vape di kota Samarinda tahun 2021, mengemukakan bahwa:

*“untuk sampai saat ini, untuk masalah ngetren itu tuh emang iyaterus emm, untuk saya sampai saatini saya mengurangi rokok juga sihkarena eee, apa ya untuk sampai saat ini vape itu bagi saya bisa menambah wawasan bagi saya, nambah teman juga apalagi saya harus ke tempat vape store itu, bertemu orang lain dan saya merasakan barang-barang baru apalagi mereka lagi opening saya diundang ke tempat mereka” (W.A1.MT.67)*

*“emm, menambah relasi juga seperti, bertemu orang-orang yangdi luar sana yang sebenarnya saya tidak kenal ,karena saya ngevape ya apalagi umur saya yang belum cukup ini mereka juga memikirkan itu “sebenarnya kamu ini tidak cukup umur untuk menggunakan ini”, tapi karena mereka tahu saya ini penggna lama lama mereka diam saja dengan itu jawaban saya dan itu sesuai dengan mereka lagi mereka menanggapi saya bagaimana apalagi saya kan kalau untuk keuangan aja yang mengeluarkannya dengan uang saya sendiri” (W.A1.MT.68)*

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa informan utama MT menggunakan vape karena mengikuti trend, selain itu juga untuk mengurangi konsumsi rokoktembakau, kemudian juga untuk menambah wawasan seputar vape,teman, serta relasi dari sesama pengguna vape.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor Penyebab Remaja Menggunakan Vape Di Kota Samarinda Tahun 2021, dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Karakteristik Remaja Pengguna Vape**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan ke 5 (lima) informan utama mengenai karakteristik seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan,

dan riwayat merokok. Karakteristik merupakan gambaran dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur dan status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan lainnya. Demografi berhubungan dengan struktur penduduk, umur, jenis kelamin dan status ekonomi sedangkan sosial kultural terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, adat istiadat, penghasilan dan lainnya.

#### a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 (lima) informan utama dengan metode wawancara mendalam mengenai usia remaja pengguna vape di kota Samarinda tahun 2021 yakni usia pertama kali mengenal vape dan usia pertama kali menggunakan vape menunjukkan bahwa kelima informan yang diwawancarai mengenai alasan menggunakan vape pada awalnya yakni informan MT karena ingin menghindari rokok tembakau, informan R karena dipaksa untuk mencoba vape oleh teman sebangkunya pada saat SD dan untuk penggunaan sekarang disebabkan oleh informan yang merasa keren ketika menggunakan vape.

#### b. Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara mendalam terhadap ke 5 (lima) informan utama mengenai tingkat pendidikan terakhir saat menggunakan vape atau rokok elektrik diketahui bahwa informan utama MT pendidikan terakhir saat menggunakan rokok elektrik yakni SMK, informan utama R pendidikan terakhir saat menggunakan vape atau rokok elektrik yakni SMK, informan utama YAP pendidikan terakhir menggunakan vape atau rokok elektrik yakni SMP, lalu informan utama AND pendidikan terakhir menggunakan vape atau rokok elektrik yakni SMK, kemudian informan utama OYP pendidikan terakhir saat menggunakan vape atau rokok elektrik yakni SMA.

#### c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara mendalam terhadap 5 (lima) informan utama mengenai pekerjaan diketahui bahwa informan utama MT dan AND memiliki pekerjaan sedangkan informan utama R, informan utama YAP dan informan utama OYP tidak bekerja, dengan adanya pekerjaan tersebut para informan dengan mudah untuk menggunakan vape atau rokok elektrik sebab mereka memiliki penghasilan sendiri untuk membeli ataupun mengakses produk vape dengan mudah sesuai yang mereka inginkan, meskipun ketiga informan lainnya tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka mendapatkan uang bulanan dari orang tua sehingga mereka pun dengan mudah untuk menggunakan vape sebab adanya dana yang diperuntukkan untuk membeli produk vape tersebut.

### 2. Pengetahuan Remaja Pengguna Vape

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui wawancara mendalam kepada 5 (lima) informan utama diketahui bahwa remaja memiliki pengetahuan yang baik seputar vape atau rokok elektrik. Dari kelima (lima) informan utama mereka mengetahui dan dapat menjelaskan dengan baik terkait pengertian vape atau rokok elektrik secara umum.

Selanjutnya pengetahuan remaja terkait jenis vape elektrikal, dimana hanya informan MT dan infoman AND yang mengetahui dan bisa menjelaskan terkait vape jenis elektrikal. Sedangkan informan utama R, informan utama YAP dan informan utama OYP tidak tahu terkait jenis vape elektrikal.

Kemudian pengetahuan remaja terkait jenis vape mekanikal, dimana hanya informan MT, informan R, dan informan AND yang mengetahui dan bisa menjelaskan vape jenis mekanikal. Sedangkan informan utama YAP dan OYP tidak mengetahui jenis jenis vape mekanikal.

Selanjutnya pengetahuan remaja terkait bahaya vape terhadap kesehatan yang

berbeda, yaitu informan utama MT mengetahui resiko dari mengonsumsi vape atau rokok elektrik terhadap kesehatan. Informan utama R mengetahui resiko vape terhadap kesehatan yakni risikonya sama seperti menggunakan rokok. Informan utama AND mengatakan bahwa vape atau rokok elektrik tidak memiliki resiko terhadap kesehatan karena belum adanya bukti ilmiah. Informan utama OYP mengetahui resiko vape terhadap kesehatan. Informan utama YAP tidak mengetahui resiko vape terhadap kesehatan.

### **3. Faktor Remaja Menggunakan Rokok Elektrik**

#### **a. Faktor lingkungan**

1) Faktor Pengaruh Teman Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 (lima) informan terkait menggunakan rokok elektrik karena faktor pengaruh teman. Dari empat informan yang diwawancara secara mendalam didapati bahwa teman menjadi faktor untuk para informan menggunakan vape atau rokok elektrik, meskipun tidak ada paksaan ataupun ajakan secara langsung oleh para teman informan, tetapi dengan para informan melihat secara langsung terhadap penggunaan vape oleh teman sebayanya, ada timbul rasa ingin tahu dan rasa ingin mencobamenggunakan produk vape tersebut.

Meskipun para informan beralasan bahwa atas keinginan sendiri untuk menggunakan vape tetapi sesuai fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa teman sangat berpengaruh besar terhadap penggunaan rokok elektrik atau vape. Namun untuk informan utama YAP menggunakan vape karena terpengaruh oleh kakak kandungan informan yang menggunakan vape didalam rumah sehingga informan tertarik dan berani untuk menggunakan rokok elektrik juga.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Labora Sitinjak, (2020), menunjukkan bahwa dari 31 responden 11 orang responden terpengaruh mengonsumsi rokok elektrik karena pengaruh teman yakni sebesar 69%. Berikutnya hasil penelitian

yang dilakukan oleh Atiqah Zahratul, Syukaisih, (2021) dengan wawancara mendalam kepada 4 informan utama diketahui bahwa siswa terpengaruh menggunakan rokok elektrik disebabkan oleh temansebayanya.

#### **2) Faktor dari keluarga**

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 (lima) informan terkait menggunakan rokok elektrik karena faktor pengaruh keluarga. Diketahui bahwa hanya informan YAP yang menggunakan vape karena pengaruh keluarga yaitu kakak dan juga paman informan yang menggunakan vape didalam rumah, sehingga membuat informan tertarik dan berani untuk menggunakan vape. Tetapi untuk informan utama MT dan informan utama AND justru sebaliknya, meskipun didalam anggota keluarga kedua informan tidak ada yang menggunakan vape, tetapi kedua informan mengatakan bahwa mereka mempengaruhi anggota keluarga untuk menggunakan vape yakni kakak dari informan utama MT, dan ibu dari informan utama AND, dan kedua informan lainnya yakni informan R dan informan OYP menggunakan vape bukan karena pengaruh keluarga dan tidak mempengaruhi anggota keluarga untuk menggunakan vape sebab anggota keluarganya tidak mengetahui bahwa kedua informan menggunakan vape atau rokok elektrik.

#### **b. Faktor Mengikuti Trend**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 5 (lima) informan terkait faktor mengikuti trend.

Diketahui bahwa dari wawancara yang dilakukan kepada kelima informan semuanya mengatakan bahwa menggunakan vape karena mengikuti tren vape yang ada di kota Samarinda dan masih eksis hinggasaat ini, dan juga didukung dengan lingkungan pertemanan parainforman yang sudah banyak menggunakan vape sehingga para informan tidak ingin ketinggalan untuk mengikuti tren vape yang sedang banyak diminati dari berbagai kalangan usia tersebut. Selain itu juga para informan menambahkan dengan

mengikuti tren vape bisa menambah relasi sesama pengguna vape, menambah wawasan seputar vape ini. Hal ini didukung oleh kepala toko rokok elektrik Kakata Vapeshop yang menyatakan bahwa vape merupakan sebuah tren dan beberapa distributor yang memproduksi produk berkaitan dengan vape menggunakan vape atau rokok elektrik sebagai sebuah tren agar produk yang dijual lebih dikenal layaknya sebuah iklan, serta vape menjadi tren tersendiri dikalangan anak muda.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Penyebab Remaja Menggunakan Vape Di Kota Samarinda Tahun 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik remaja pengguna vape di kota Samarinda tahun 2021 berusia 14 tahun hingga 21 tahun, dan untuk usia pertama kali mengenal vape dan usia pertama kali menggunakan vape yakni berusia 8 tahun hingga 18 tahun.

Tingkat pendidikan terakhir saat menggunakan vape oleh para informan utama yakni dari tingkat SD hingga SMA/SMK. Informan utama MT bekerja sebagai kurir, informan utama AND bekerja sebagai pengajar, fotografer dan videografer, sedangkan informan utama R, YAP, dan OYP tidak bekerja.

Informan utama MT dan informan utama AND memiliki penghasilan sendiri, namun informan utama R, informan utama YAP dan informan utama OYP tidak memiliki penghasilan sendiri melainkan dari orang tua, lalu pengeluaran dalam sebulan untuk membeli kebutuhan vape dari kelima informan menggunakan uang hasil kerjanya juga dari kiriman orang tua. Dari kelima informan 4 diantaranya merupakan perokok dan informan utama R tidak merokok.

2. Pengetahuan remaja terhadap rokok elektrik atau vape memiliki pengetahuan

yang baik, yang terdiri dari pengertian vape, tahu jenis vape, tahu bahaya dari vape dan tahu jenis liquid, meskipun para remaja memiliki pengetahuan yang baik terhadap vape dan resiko dari vape tetapi para remaja tetap menggunakan vape tersebut.

3. Faktor para remaja menggunakan vape atau rokok elektrik disebabkan oleh pengaruh teman, pengaruh keluarga dan juga mempengaruhi keluarga untuk menggunakan vape, vape yang mudah untuk diakses atau dibeli, menggunakan vape karena keren dan mengikuti tren, serta faktor media sosial seperti Instagram dan Youtube.

### Referensi

- Agina, D. T., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. *Promotor*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i2.1795>
- Akbar, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pengguna (Rokok Elektrik) Pada Mahasiswa [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/88994%0Avape5>
- Anggraeni, P. P. (2019). Studi deskriptif pengguna rokok elektrik di kecamatan tanjung priok. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal Vol*, 4(2), 30–36.
- Arfyana Citra Rahayu, T. M. (2019). Kemenkes: Pengguna rokok elektrik terbanyak ada pada kelompok usia sekolah. *KONTAN.CO.ID-JAKARTA*. <https://nasional.kontan.co.id/news/kemenkes-pengguna-rokok-elektrik-terbanyak-ada-pada-kelompok-usia->



- sekolah
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Artanti, K. D., Widati, S., Martini, S., Megatsari, H., & Nugroho, P. A. (2017). Deskripsi Perilaku Merokok E-Cigarette dan Konvensional pada Anak Sekolah di Kota Surabaya. *Proceeding 4th Indonesian Conference on Tobacco or Health 2017*.
- Atiqah Zahratul, Syukaisih, M. R. (2021). *Media Kesmas ( Public HealthMedia )*, 1, 263–272.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan, T. (2017). *STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2016: Vol. 4101002.64 (Issues 2621–8763)*.
- BPOM. (2015). Bahaya Rokok Elektronik. *InfoPOM*, 16(5), 1–12.
- Cleopatra, A. B., Fitriangga, A., & Fahdi, F. K. (2018). Elektrik Di Wilayah Kecamatan Pontianak Barat ( Factors Associated With Electronic Cigarette User in Sub – District West Pontianak ). 013, 1–10.
- Damayanti, A. (2016). Penggunaan Rokok Elektronik di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi* 4(2), 250–261. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i2.2016.250>
- Devi, K. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Penggunaan Shisha Dan Vape Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Dan Farmasi <http://repository.unism.ac.id/176/>
- Dewi, W. A. &. (2010). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medica.
- dr. Kevin Adrian. (2021). Waspadai Efek Samping Rokok Elektrik. *Alodokter*. <https://www.alodokter.com/tidak-sepenuhnya-aman-waspada-efek-samping-rokok-elektrik>
- Edward, J., & Kumayas, G. (2019). Perilaku Merokok Pada Komunitas Vaper. *Fakultas Keperawatan*, 3, 31–37.
- Erikania, J. (2017). Apakah Vape Mengandung Nikotin Seperti Rokok. 25/01/2017. <https://nationalgeographic.grid.id/rea/13307311/apakah-vape-mengandung-nikotin-seperti-rokok>
- Fadhilah, A. M., Wahyuddin, M. I., & Hidayatullah, D. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perokok Beralih ke Produk Alternatif Tembakau (VAPE) menggunakan Metod K-Means Clustering. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 5(2), 219. <https://doi.org/10.35870/jtik.v5i2.18>
- FDA. (2016). The Facts on the FDA’s New Tobacco Rule. 06/16/2016. <https://www.fda.gov/consumers/consumer-updates/facts-fdas-new-tobacco-rule>
- Fitriani, K., & Mustafa, Z. (2020). PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DI KOTA MAKASSAR PERSPEKTIF HUKUM ISLAM. *Jurnal Ilmi Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 1(2), 113–135.
- Giemza, M. (2019). The Tobacco Box. *English*, 53(207), 243–243. <https://doi.org/10.1093/english/53.207.243a>